

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang

4.1.1.1.1 Profil Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang

Kantor Akuntan Publik (KAP) Nano Suyatna, SE.,Ak.,CPA. yang didirikan di Bandung pada tanggal 27 Januari 2017 yang berkomitmen dan berusaha untuk menyempurnakan bisnis dan tujuan finansial klien melalui pengembangan dan pencapaian laba yang lebih baik. Dalam rangka berpartisipasi aktif dalam dunia usaha, KAP Nano Suyatna CPA. memiliki tenaga-tenaga ahli berpengalaman dan tenaga profesional muda yang energik guna membantu praktisi bisnis dalam menghadapi permasalahan yang timbul dari perkembangan bisnis serta kemajuan teknologi. KAP Nano Suyatna CPA. adalah Kantor Akuntan Publik terdaftar yang bekerja berdasarkan ijin praktek dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia berupa Kep.Men.Keu RI No.: 552/KM.1/2017 tentang Izin Usaha KAP. NANO SUYATNA, SE., Ak.,CPA. Profesional, terpercaya dan dapat diandalkan adalah motto kami dalam memberikan pelayanan kepada klien.

Sebagai Akuntan Publik, KAP Nano Suyatna CPA menyediakan beberapa jenis pelayanan yang diberikan secara profesional, antara lain:

1. Atestasi

Atestasi (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten apakah asersi suatu

entitas sesuai, dalam semua hal yang signifikan, dengan kinerja yang telah ditetapkan. Asersi merupakan pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga). Jasa attestasi dapat dibagi lebih lanjut menjadi :

a. Pemeriksaan (*Examination*), yang meliputi 2 (dua) jenis pemeriksaan meliputi:

Pertama Pemeriksaan Umum (General Audit). Pemeriksaan Umum adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap Laporan Keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Arus Kas dan Ekuitas dengan tujuan untuk memberikan Pernyataan Pendapat mengenai Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Kedua Pemeriksaan Khusus (Special Investigation). Pemeriksaan khusus adalah pemeriksaan yang dilakukan atas permintaan perusahaan untuk memeriksa kejadian- kejadian khusus, seperti :

- a. Masalah pembelian;
- b. Masalah kecurangan atau penggelapan;
- c. Masalah perluasan usaha;
- d. Masalah struktural permodalan perusahaan;
- e. Masalah kalkulasi harga pokok; dll.

b. Review Atas Laporan Keuangan. Suatu penugasan review mewajibkan akuntan untuk melaksanakan tanya jawab dan prosedur analitis yang memberikan dasar yang layak bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas atas laporan keuangan.

c. Audit Prosedur yang Disepakati (*Agreed Upon Procedures*). Suatu perikatan prosedur yang disepakati adalah perikatan yang didalamnya akuntan ditugasi oleh klien untuk menerbitkan laporan tentang temuan berdasarkan prosedur khusus yang dilaksanakan terhadap hal tertentu tentang unsur, akun, atau pos suatu laporan keuangan.

2. Non Atestasi

Jasa non attestasi adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa non attestasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Kompilasi Laporan Keuangan.

Kompilasi Laporan Keuangan adalah jasa yang diberikan oleh akuntan yang terbatas pada penyajian Laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, dengan diawali oleh adanya *engagement letter* antara akuntan dan manajemen atau pemilik suatu perusahaan. Adapun Berbeda dengan General Audit, maka Kompilasi Laporan Keuangan tidak memberikan OPINI atau bentuk assurance lainnya terhadap *fairness of the presentation* dari laporan keuangan. Dengan tidak dinyatakannya *assurance* maka prosedur yang dilakukan dalam kompilasi laporan keuangan juga terbatas. Yang perlu digarisbawahi bahwa Laporan Kompilasi Akuntan (*Accountant's Compilation Report*) bukanlah Laporan Auditor Independen.

2. Penyusunan Sistem Akuntansi.

Sistem Akuntansi adalah semua alat bantu manajemen yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, melaporkan dan menafsir informasi mengenai transaksi perusahaan secara efektif dan efisien, agar dapat menjamin keamanan harta milik perusahaan serta dapat dilaksanakannya kebijakan- kebijakan yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup penyusunan Sistem Akuntansi meliputi :

- a. Penilaian dan penyusunan fungsi-fungsi dalam organisasi perusahaan yang dapat dipertanggung-jawabkan ditinjau dari segi pengawasan (*Internal Control*).
- b. Penyusunan sistem dan prosedur berbagai fungsi dalam organisasi perusahaan yang meliputi : Sistem & Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas, Pembelian dan Pengeluaran Kas, Sediaan, Produksi, Pembayaran Gaji dan Upah, Hubungan antara Anak Perusahaan dengan Induk Perusahaan, Hubungan Kantor Cabang dengan Kantor Pusat dan sebagainya.
- c. Penyusunan Pedoman Akuntansi Umum (*General Accounting Manual*).
- d. Penyusunan Pedoman Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Manual*).
- e. Penyusunan Pedoman Klasifikasi Rekening dan Kode Rekening.
- f. Merancang bentuk dan isi formulir : buku besar, buku pembantu, serta bentuk dan isi Laporan Keuangan, Laporan Produksi, dan Laporan lainnya.

3. Sistem Informasi Manajemen (Komputerisasi).

Jasa yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan skala menengah dan kecil dalam menyelenggarakan pencatatan keuangan serta administrasi lainnya dengan menggunakan perangkat lunak (software). Solusi dari divisi IT hadir dengan mengembangkan dan memberikan biaya yang efektif, solusi teknologi sesuai permintaan untuk perusahaan atau organisasi baik yang kecil dan besar. Sistem informasi manajemen memadukan informasi yang tersedia pada suatu badan usaha baik swasta maupun pemerintah sedemikian rupa (efektif dan efisien) sehingga memudahkan setiap tingkat manajerial untuk mengambil keputusan. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, setiap sistem aplikasi (misal Pembukuan) yang ada akan dilengkapi dengan kebutuhan pemakai :

- a. *User - ID dan password* (sandii) dengan level yang berbeda-beda;
 - b. Tabel yang sudah dibakukan sesuai dengan kebutuhan;
 - c. Validasi dan Sistem Editing;
 - d. Proses Data dan Pembuatan Laporan Keuangan;
 - e. Petunjuk Pengoperasian Perangkat Komputer (*hardware*).
- ### 4. Penyusunan Anggaran dan Sistem Anggaran Pelayanan jasa meliputi :
- a. Penyusunan anggaran perusahaan (budget preparation), guna perencanaan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
 - b. Penyusunan anggaran perusahaan untuk kegiatan khusus.
 - c. Memfungsikan anggaran perusahaan sebagai alat pengendalian biaya (*budgetary control*).

5. Jasa Administrasi Bantuan jasa administrasi (*accounting service*) mencakup pembuatan buku-buku atau catatan-catatan yang perlu dimiliki perusahaan serta membimbing staf perusahaan dalam melakukan pembukuan, sehingga dapat menyusun Laporan Keuangan. Pelayanan jasa meliputi :
 - a. Mengatur dokumen dan bukti-bukti transaksi untuk diarsipkan dengan baik, serta mempersiapkan buku-buku yang diperlukan untuk mencatat transaksi- transaksi perusahaan.
 - b. Membantu melakukan pembukuan sampai dengan penyusunan Laporan keuangan perusahaan secara manual ataupun dengan komputer.
6. Penyusunan Studi Kelayakan (*Feasibility Study*).

Pelayanan studi kelayakan (*feasibility study*) mencakup kegiatan analisis dan evaluasi terhadap suatu rencana kegiatan atau proyek, yang meliputi aspek-aspek organisasi dan manajemen, pemasaran, teknis, keuangan dan ekonomi dengan tujuan untuk dapat memberikan rekomendasi mengenai kelayakan suatu proyek. Hasil studi kelayakan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu rencana kegiatan atau proyek dapat dipertanggung-jawabkan secara ekonomis. Studi kelayakan pada umumnya diperlukan dalam rangka :

- a. Membangun suatu proyek baru atau perluasan proyek yang telah ada.
- b. Memperoleh fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan non bank.

- c. Sebagai salah satu persyaratan memperoleh ijin investasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal, baik dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA).
 - d. Menilai proyek dari suatu kegiatan tertentu.
7. Konsultasi Manajemen dan Perpajakan

Pelayanan di bidang ini meliputi: pemberian saran atau nasehat di bidang manajemen dan perpajakan yang mencakup masalah akuntansi dan keuangan, produksi, pemasaran, pengelolaan persediaan serta saran dan nasehat yang menyangkut perpajakan, antara lain :

- (1) Pelayanan Jasa Perpajakan untuk Laporan Rutin/Bulanan Kami memberikan pengarahan, supervisi dan revisi dalam menyusun Laporan Perpajakan, meliputi :
 - a. Laporan Bulanan PPh pasal 21;
 - b. Laporan Bulanan PPh pasal 25;
 - c. Laporan Bulanan PPh pasal 23 atau 26;
 - d. Laporan Bulanan PPh pasal 4 ayat 2;
 - e. Laporan Bulanan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- (2) Pelayanan Jasa Perpajakan meliputi :
 - a. Menyiapkan dan menghitung Pajak Penghasilan (PPh Badan Form 1771) untuk periode akhir tahun pajak.
 - b. Menyiapkan dan menghitung Pajak Penghasilan Karyawan (Form 1721) untuk akhir tahun pajak.

c. Memeriksa pos-pos keuangan, khusus yang berhubungan dengan Laporan Perpajakan.

8. Jasa Lainnya

- a. Perancangan Merger meliputi audit laporan keuangan, pembuatan neraca, pendampingan proses perancangan merger, penyusunan manual sistem akuntansi dan keuangan setelah merger.
- b. Pelatihan Sumber Daya Manusia
- c. *Business Planning* dan Jasa-jasa Manajemen lainnya.

4.1.1.1.2 Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang

1. Visi Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang

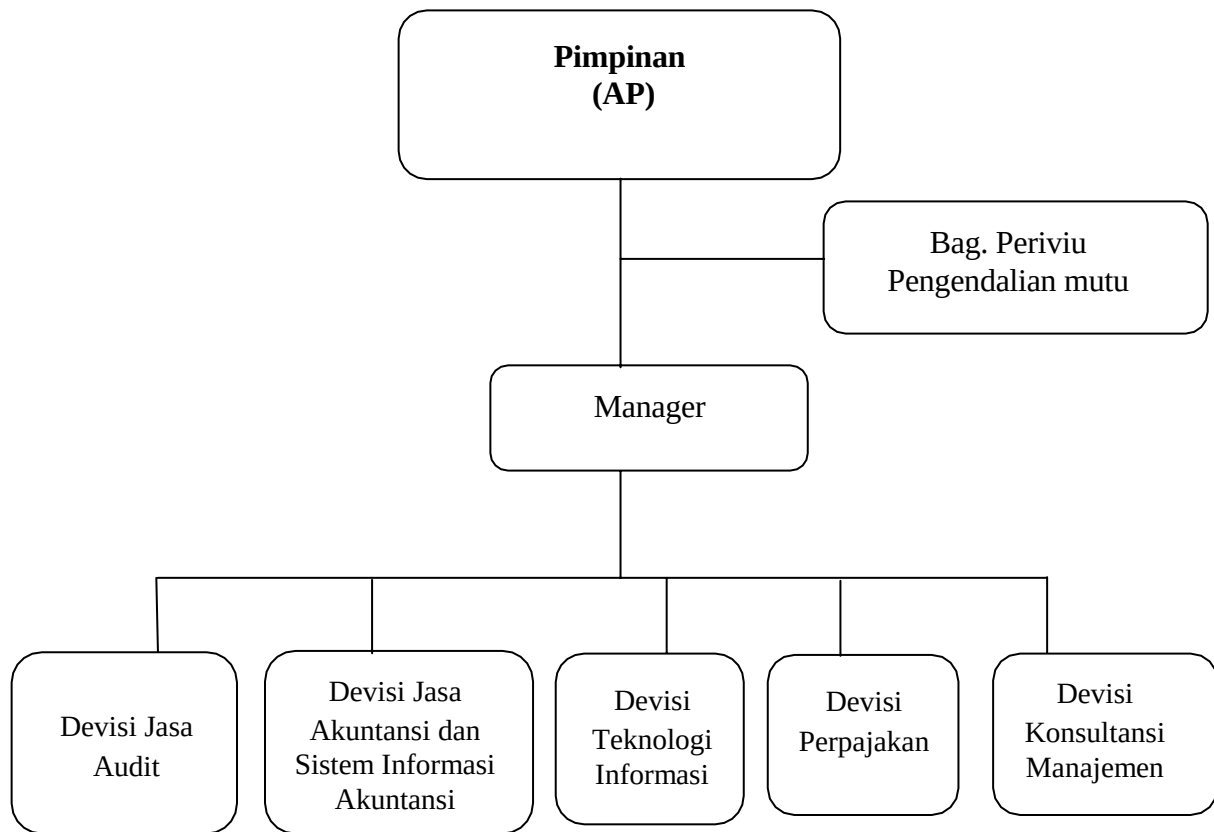
Adapun visi dan misi Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang yaitu “menjadikan kantor akuntan publik yang profesional, berkompeten dan independen”.

2. Misi Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang

Adapun visi dan misi Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang yaitu “Untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat dengan menyajikan hasil kerja yang objektif dan berkualitas”.

4.1.1.1.3 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang

Adapun struktur organisasi pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang yaitu sebagai berikut:



Sumber: Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang, 2025

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA

Adapun deskripsi jabatan pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan
 - a. Bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan operasional dan perikatan audit maupun non-audit.
 - b. Menjamin kepatuhan terhadap standar profesi, kode etik akuntan publik, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c. Menetapkan kebijakan strategis KAP serta mengembangkan layanan profesional.
- d. Melakukan review dan memberikan persetujuan akhir atas laporan audit maupun jasa lainnya sebelum diterbitkan.
- e. Memimpin hubungan eksternal dengan klien, regulator, dan asosiasi profesi.

2. Bagian Reviu Pengendalian Mutu

- a. Melaksanakan pengendalian mutu internal atas setiap perikatan audit.
- b. Melakukan review independen terhadap kertas kerja audit untuk memastikan kesesuaian dengan standar audit.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan sistem mutu KAP secara berkala.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan kualitas kepada pimpinan dan manajemen.
- e. Menjadi penghubung dalam pelaksanaan inspeksi mutu oleh pihak eksternal (IAPI, Kementerian Keuangan).

3. Manager

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan audit dan non-audit sesuai lingkup perikatan.
- b. Menyusun rencana kerja, jadwal, dan alokasi sumber daya tim.
- c. Melakukan supervisi terhadap auditor senior, staf, serta divisi-divisi terkait.
- d. Memastikan setiap pekerjaan selesai tepat waktu dan sesuai standar profesional.

- e. Menyusun laporan sementara (draft report) untuk direviu pimpinan.

4. Divisi Jasa Audit

- a. Melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan, review, dan prosedur yang disepakati.
- b. Mengidentifikasi risiko audit dan merancang prosedur pengujian yang memadai.
- c. Menyusun kertas kerja audit secara sistematis dan terdokumentasi.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian internal kepada klien.
- e. Berkoordinasi dengan manajer dan pimpinan untuk finalisasi laporan audit.

5. Divisi Jasa Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi

- a. Menyusun laporan keuangan klien sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
- b. Merancang dan mengimplementasikan sistem akuntansi dan prosedur pengendalian internal.
- c. Membuat pedoman akuntansi umum, pedoman akuntansi biaya, serta klasifikasi akun.
- d. Memberikan pelatihan kepada staf klien mengenai pencatatan akuntansi.
- e. Menyediakan jasa kompilasi laporan keuangan.

6. Divisi Teknologi Informasi

- a. Mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk klien.

- b. Memberikan solusi teknologi terkait pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan.
- c. Menjamin keamanan data klien melalui sistem validasi, user ID, dan kontrol akses.
- d. Menyediakan pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi kepada klien.
- e. Memberikan dukungan teknis internal bagi operasional KAP.

7. Divisi Perpajakan

- a. Menyusun, menghitung, dan melaporkan kewajiban perpajakan klien sesuai ketentuan perpajakan.
- b. Memberikan konsultasi perpajakan rutin (PPh 21, PPh 23, PPh 25, PPh 4(2), PPN, dan lainnya).
- c. Membantu klien dalam penyusunan SPT Tahunan Badan maupun Orang Pribadi.
- d. Melakukan tax review untuk menilai kepatuhan dan risiko pajak perusahaan.
- e. Memberikan saran perencanaan pajak (tax planning) yang efisien dan legal.

8. Divisi Konsultasi Manajemen

- a. Memberikan jasa konsultasi terkait manajemen keuangan, produksi, pemasaran, dan strategi bisnis.
- b. Menyusun studi kelayakan (feasibility study) untuk proyek investasi atau ekspansi usaha.

- c. Membantu klien dalam penyusunan anggaran dan pengendalian biaya.
- d. Memberikan bimbingan terkait pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan organisasi.
- e. Menyediakan jasa pendampingan merger, akuisisi, dan restrukturisasi usaha.

4.1.1.2 Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

4.1.1.2.1 Profil Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA. didirikan pada tahun 2019 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 69/KM.1/2019 tanggal 11 Februari 2019 yang memberikan izin resmi untuk menyelenggarakan praktik sebagai Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Sebagai lembaga profesional, KAP Dr. Agus Widarsono menyediakan berbagai layanan di bidang akuntansi, antara lain jasa audit laporan keuangan, jasa attestasi, jasa konsultasi manajemen serta layanan perpajakan. Dalam menjalankan operasionalnya, kantor ini berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta kode etik profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sehingga mampu menjaga independensi, objektivitas, dan integritas dalam setiap penugasan.

Didukung oleh tenaga profesional yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya, KAP Dr. Agus Widarsono berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada klien, baik dari sektor swasta maupun instansi

pemerintah. Selain itu, kantor ini juga terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan guna mengikuti perkembangan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Dengan mengedepankan prinsip profesionalisme dan kepercayaan, KAP Dr. Agus Widarsono telah membangun reputasi sebagai mitra yang andal dalam membantu klien mencapai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

**4.1.1.2.2 Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE.,
M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung**

Adapun visi dan misi Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Visi

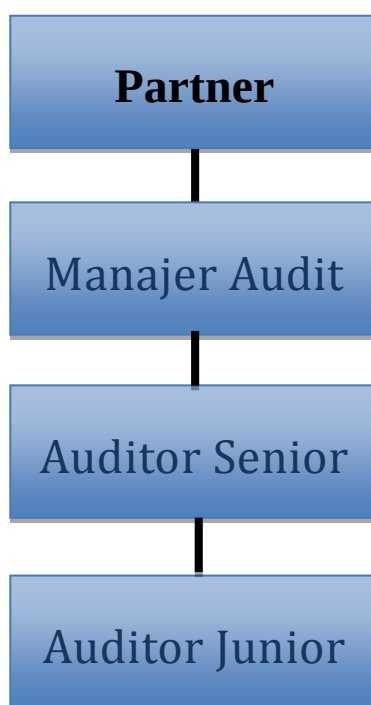
Professional Services yang berorientasi pada independensi dan 5 (Lima) Prinsip dasar etika profesi yaitu Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kecermatan dan Kehati-hatian Profesionalisme, kerahasiaan perilaku Profesionalisme dengan mempertahankan sikap skeptisisme profesionalisme

2. Misi

Memberikan jasa auditing dan konsultasi yang berkualitas yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan, memberikan pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya perusahaan.

4.1.1.2.3 Struktur Organisasi dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Adapun struktur organisasi pada Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung yaitu sebagai berikut:



Sumber: Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung, 2025

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Adapun deskripsi jabatan pada Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

1. *Partner/Managing Partner*

Partner/Managing Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- a. Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugastugas KAP.
- b. Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.
- c. Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.

2. *Manajer Audit*

- a. Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit.
- b. Bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.
- c. Me-review kertas kerja.
- d. Laporan audit dan management letter.

3. *Auditor Senior*

- a. Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit.
- b. Bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana
- c. Bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior.

4. *Expert Advisory Team* (tim Penasihat Ahli) *Expert Advisory Team* terdiri dari dua team, diantaranya :

1) *Database Administrator*

- a. Membuat dan me-maintenance *database* kantor.
- b. Melakukan perawatan hardware maupun *software*.

- c. Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
- d. Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

2) *Office Personel Division*

- a. Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
- b. Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

5. *Office Secretary*

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- a. Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- b. Menerima dan mengirim telepon/faksimili.
- c. Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

6. *Auditor Junior*

- a. Auditor melaksanakan prosedur audit rinci.
- b. Membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

4.1.1.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh beberapa karakteristik responden dilihat dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama bekerja dan lama bekerja.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
< 30	13	43,33
31 – 35	5	16,67
36– 40	2	6,67
41 – 45	6	20,00
> 45	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 43,33%, usia 41-45 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 20%, kemudian usia 31-35 tahun sebanyak 5 orang atau 16,67%, usia lebih dari 45 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 13,33% dan sisanya usia 36-40 tahun sebanyak 2 orang atau 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia ini sumber daya menduduki masa puncaknya usia produktif, yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	16	53,33
Perempuan	14	46,67
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 16 orang atau 53,33% merupakan responden laki-laki dan sebanyak 14 orang atau 46,67% merupakan responden perempuan. Namun demikian kelancaran atau keberhasilan suatu organisasi tidak dapat diukur dari jenis kelamin yang ada dalam organisasi, sehingga dengan adanya responden laki-laki dan perempuan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Adapun keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD/SMP	-	-
SMA/SLTA	-	-
Diploma (D3)	-	-
Sarjana (S1)	22	73,33
Pascasarjana (S2)	8	26,67
Jumlah	30	100.00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan terakhir sarjana (S1) sebanyak 22 orang atau 73,33%, sementara Pascasarjana (S2) yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

4. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Adapun keadaan responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	< 5	21	70,00
2	6 – 10	9	30,00
3	11 – 15	-	-
4	16 – 20	-	-
5	> 20	-	-
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2025

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama selama kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 70%. Artinya dapat diungkapkan bahwa responden dapat dikategorikan berpengalaman sehingga diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaanya.

5. Karakteristik responden berdasarkan jabatan auditor

Adapun keadaan responden berdasarkan jabatan auditor dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Auditor Junior	11	36,67
2	Auditor Senior	19	63,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2025

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai auditor senior yaitu sebanyak 19 orang atau 63,33% dan sisanya yaitu sebanyak 11 orang atau 36,67% merupakan auditor junior. Artinya dapat diungkapkan bahwa responden dapat dikategorikan

berpengalaman sehingga diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya.

4.1.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi dan konsistensi dari instrumen penelitian yang telah digunakan oleh dalam pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan pada uji validitas ini adalah jika nilai r hitung $\geq$ dari nilai r tabel maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid yang dimana r tabel sebesar 0,2869. Dimana suatu indikator dikatakan valid, apabila $n = 28$ dan $\alpha = 0,05$, maka r tabel = 0,2869 dengan ketentuannya sebagai berikut : Hasil r hitung $> r$ tabel (0,2869) = valid Hasil r hitung $< r$ tabel (0,2869) = tidak valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner dari semua variabel yaitu etika profesi, pengalaman auditor dan kualitas audit pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Etika Profesi (X ₁)	1.	0,622	0,2869	Valid
	2.	0,846		Valid
	3.	0,723		Valid
	4.	0,733		Valid
	5.	0,866		Valid
	6.	0,827		Valid
	7.	0,813		Valid
	8.	0,597		Valid
	9.	0,864		Valid
	10.	0,562		Valid
Pengalaman Auditor (X ₂)	1.	0,777	0,2869	Valid
	2.	0,819		Valid
	3.	0,822		Valid
	4.	0,868		Valid
	5.	0,740		Valid
	6.	0,904		Valid
	7.	0,904		Valid

	8.	0,888		Valid
	9.	0,831		Valid
	10.	0,921		Valid
Kualitas Audit (Y)	1.	0,805	0,2869	Valid
	2.	0,807		Valid
	3.	0,831		Valid
	4.	0,823		Valid
	5.	0,786		Valid
	6.	0,893		Valid
	7.	0,896		Valid
	8.	0,820		Valid
	9.	0,767		Valid
	10.	0,807		Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan item pada variabel etika profesi, pengalaman auditor dan kualitas audit dapat dikatakan valid karena skor total positif dan besarnya 0,2869 ke atas atau $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, yang berarti pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut sudah tepat.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipergunakan atau diandalkan dengan kata lain dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut konsistensinya tetap jika dapat dilakukan pengukuran data dua kali atau lebih pada gejala yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, alat ukur dapat diandalkan jika digunakan berulang kali akan menghasilkan hasil yang relatif sama. Pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah dengan melihat dari nilai *alpha*, jika nilai *alpha* $\geq$ dari nilai r tabel yaitu 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil uji

reliabilitas kuesioner dari semua variabel yaitu etika profesi, pengalaman auditor dan kualitas audit disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Etika Profesi (X_1)	0,764	0,60	Valid
Pengalaman Auditor (X_2)	0,879	0,60	Valid
Kualitas audit (Y)	0,817	0,60	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada butir pernyataan pada item kuesioner masing – masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari r-tabel yaitu 0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir – butir pernyataan pada kuesioner andal atau reliabel untuk mengukur variabelnya.

4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.3.1 Hasil Penelitian tentang Etika Profesi pada Kantor Akuntan Publik

Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Untuk mengetahui sejauhmana etika profesi pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung maka penulis melakukan penelitian dengan melakukan penyebaran angket yang ditujukan kepada pegawai. Adapun hasil penelitian tentang etika profesi adalah sebagai berikut:

a. Integritas

1. Auditor sudah mampu bersikap tegas dalam melakukan audit

Untuk mengetahui sejauhmana auditor sudah mampu bersikap tegas dalam melakukan audit, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Auditor Sudah Mampu Bersikap Tegas Dalam Melakukan Audit

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
1	Sangat setuju	5	5	16,67	25
	Setuju	4	24	80,00	96
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	124

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 orang responden (80%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 5 orang responden (16,67%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor sudah mampu bersikap tegas dalam melakukan audit.

2. Auditor sudah mampu bersikap jujur dalam semua hubungan profesional dalam melakukan audit

Untuk mengetahui sejauhmana auditor sudah mampu bersikap jujur dalam semua hubungan profesional dalam melakukan audit, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Auditor Sudah Mampu Besikap Jujur Dalam Semua Hubungan
Profesional Dalam Melakukan Audit

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
2	Sangat setuju	5	12	40,00	60
	Setuju	4	17	56,67	68
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	131

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 orang responden (56,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 12 orang responden (40%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor sudah mampu besikap jujur dalam semua hubungan profesional dalam melakukan audit.

b. Objektivitas

1. Auditor bertindak adil dalam melakukan audit tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu yang berkepentingan selama proses pemeriksaan berlangsung

Untuk mengetahui sejauhmana auditor bertindak adil dalam melakukan audit tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu yang berkepentingan selama proses pemeriksaan berlangsung, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Auditor Bertindak Adil Dalam Melakukan Audit Tanpa Adanya Pengaruh
Dari Pihak Tertentu yang Berkepentingan Selama
Proses Pemeriksaan Berlangsung

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
3	Sangat setuju	5	10	33,33	50
	Setuju	4	20	66,67	80
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	130

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang responden (66,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 10 orang responden (33,33%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor bertindak adil dalam melakukan audit tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu yang berkepentingan selama proses pemeriksaan berlangsung.

2. Auditor bertindak secara sungguh-sungguh dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar profesional yang berlaku

Untuk mengetahui sejauhmana auditor bertindak secara sungguh-sungguh dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Auditor Bertindak Secara Sungguh-Sungguh Dalam Melakukan
Pemeriksaan Sesuai Dengan Standar Profesional yang Berlaku

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
4	Sangat setuju	5	11	36,67	55
	Setuju	4	19	63,33	76
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	131

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa sebanyak 19 orang responden (63,33%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 11 orang responden (36,67%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa auditor bertindak secara sungguh-sungguh dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

1. Auditor sudah mampu menjaga pengetahuan pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dalam proses pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana auditor sudah mampu menjaga pengetahuan pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dalam proses pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Auditor Sudah Mampu Menjaga Pengetahuan Pada Tingkat yang Dibutuhkan Untuk Memastikan Bahwa Klien Akan Menerima Jasa Profesional yang Kompeten Berdasarkan Perkembangan Praktik Dalam Proses Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
5	Sangat setuju	5	9	30,00	45
	Setuju	4	20	66,67	80
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	128

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang responden (66,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 9 orang responden (30%) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor sudah mampu menjaga pengetahuan pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dalam proses pemeriksaan.

2. Auditor sudah mampu bersikap objektif tanpa ada benturan kepentingan dalam melakukan audit

Untuk mengetahui sejauhmana auditor sudah mampu bersikap objektif tanpa ada benturan kepentingan dalam melakukan audit, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Auditor Sudah Mampu Bersikap Objektif Tanpa Ada Benturan Kepentingan Dalam Melakukan Audit

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
6	Sangat setuju	5	13	43,33	65
	Setuju	4	17	56,67	68
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	133

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 orang responden (56,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 13 orang responden (43,33%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor sudah mampu bersikap objektif tanpa ada benturan kepentingan dalam melakukan audit.

d. Kerahasiaan

1. Auditor menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas

Untuk mengetahui sejauhmana auditor menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dengan tidak mengungkapkan informasi

tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Auditor Menjaga Kerahasiaan Informasi yang Diperoleh Dari Hasil
Pemeriksaan Dengan Tidak Mengungkapkan Informasi Tersebut Kepada
Pihak Ketiga Tanpa Ada Kewenangan yang Jelas

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
7	Sangat setuju	5	17	56,67	85
	Setuju	4	13	43,33	52
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	137

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 orang responden (56,67%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 13 orang responden (43,33%) menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa auditor menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas.

2. Auditor menjaga segala informasi yang diperolehnya dalam proses audit dan tidak membocorkan informasi apapun baik secara sengaja maupun tidak disengaja

Untuk mengetahui sejauhmana auditor menjaga segala informasi yang diperolehnya dalam proses audit dan tidak membocorkan informasi apapun baik secara sengaja maupun tidak disengaja, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Auditor Menjaga Segala Informasi yang Diperolehnya Dalam
Proses Audit dan Tidak Membocorkan Informasi Apapun
Baik Secara Sengaja maupun Tidak Disengaja

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
8	Sangat setuju	5	15	50,00	75
	Setuju	4	14	46,67	56
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	134

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 14 orang responden (46,67%) menyatakan setuju, sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa auditor menjaga segala informasi yang diperolehnya dalam proses audit dan tidak membocorkan informasi apapun baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

e. Perilaku Profesional

1. Auditor selalu mematuhi hukum dan peraturan dalam melaksanakan pekerjaan

Untuk mengetahui sejauhmana auditor selalu mematuhi hukum dan peraturan dalam melaksanakan pekerjaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Auditor Selalu Mematuhi Hukum Dan Peraturan Dalam Melaksanakan Pekerjaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
9	Sangat setuju	5	12	40,00	60
	Setuju	4	18	60,00	72
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	132

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil bahwa sebanyak 18 orang responden (60%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 12 orang responden (40%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor selalu mematuhi hukum dan peraturan dalam melaksanakan pekerjaan.

2. Auditor sudah melaksanakan tugas sesuai dengan standar audit yang berlaku

Untuk mengetahui sejauhmana auditor sudah melaksanakan tugas sesuai dengan standar audit yang berlaku, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Auditor Sudah Melaksanakan Tugas Sesuai Dengan Standar Audit yang Berlaku

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
10	Sangat setuju	5	12	40,00	60
	Setuju	4	18	60,00	72
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	132

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh hasil bahwa sebanyak 18 orang responden (60%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 12 orang responden (40%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor sudah melaksanakan tugas sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Untuk mengetahui etika profesi pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung maka penulis melakukan pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil angket tentang etika profesi yang dibagikan kepada responden maka hasilnya sebagaimana tampak dalam tabel rekapitulasi hasil angket berikut ini:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden
Untuk Variabel Etika Profesi

No	Uraian	Skor ideal	Total skor	Skor Rata-Rata
Integritas				
1.	Auditor sudah mampu bersikap tegas dalam melakukan audit	5x30=150	124	127,5
2.	Auditor sudah mampu bersikap jujur dalam semua hubungan profesional dalam melakukan audit	5x30=150	131	
Objektivitas				
3.	Auditor bertindak adil dalam melakukan audit tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu yang berkepentingan selama proses pemeriksaan berlangsung	5x30=150	130	130,5
4.	Auditor bertindak secara sungguh-sungguh dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar profesional yang berlaku	5x30=150	131	

Kompetensi dan kehati-hatian profesional				
5.	Auditor sudah mampu menjaga pengetahuan pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dalam proses pemeriksaan	5x30=150	128	130,5
6.	Auditor sudah mampu bersikap objektif tanpa ada benturan kepentingan dalam melakukan audit	5x30=150	133	
Kerahasiaan				
7.	Auditor menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas	5x30=150	137	135,5
8.	Auditor menjaga segala informasi yang diperolehnya dalam proses audit dan tidak membocorkan informasi apapun baik secara sengaja maupun tidak disengaja.	5x30=150	134	
Perilaku Profesional				
9.	Auditor selalu mematuhi hukum dan peraturan dalam melaksanakan pekerjaan	5x30=150	132	132
10.	Auditor sudah melaksanakan tugas sesuai dengan standar audit yang berlaku	5x30=150	132	
	Jumlah	1500	1.312	656
	Rata-rata	150	131,2	131,2

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket dapat diketahui bahwa skor yang tertinggi adalah indikator kerahasiaan dengan rata-rata skor 135,5, sementara skor yang paling rendah yaitu pada indikator integritas dengan rata-rata skor 127,5. Dari tabel 4.18 tersebut, rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel etika profesi diperoleh skor sebesar 1.312 atau jika dirata-ratakan sebesar 131,2.

Adapun untuk memberikan interpretasi maka penulis menggunakan interval sebagai berikut:

Perhitungan skor tertinggi = $5 \times 30 \times 10 = 1.500$

Perhitungan skor terendah = $1 \times 30 \times 10 = 300$

$$\begin{aligned} \text{Rumus Interval} &= \frac{\text{Kriteria Tertinggi} - \text{Kriteria Terendah}}{\text{Kriteria Responden}} \\ &= \frac{1500 - 300}{5} \\ &= 240 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis gunakan interval sebagai berikut:

Tabel 4.19
Pedoman Interpretasi Tentang Variabel Etika Profesi

Interval	Kriteria
300 – 540	Sangat tidak baik
541 – 780	Tidak baik
781 – 1.020	Cukup baik
1.021 – 1.260	Baik
1.261 – 1.500	Sangat Baik

Berdasarkan interval tersebut maka etika profesi tercapai sebesar 1.312 yang berada pada kategori sangat baik atau berada pada interval 1.261 – 1.500. Artinya bahwa etika profesi auditor dalam melaksanakan audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung selama ini sudah sangat baik.

4.1.3.2 Hasil Penelitian tentang Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Untuk mengetahui sejauhmana pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung maka penulis melakukan penelitian dengan melakukan penyebaran angket yang ditujukan kepada pegawai. Adapun hasil penelitian tentang pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

a. Lamanya Menjadi Auditor

1. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu untuk memahami ruang lingkup tugas

Untuk mengetahui sejauhmana semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu untuk memahami ruang lingkup tugas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Semakin Lama Bekerja Sebagai Auditor, Semakin Mampu Untuk Memahami Ruang Lingkup Tugas

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
1	Sangat setuju	5	15	50,00	75
	Setuju	4	15	50,00	60
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	135

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan sangat setuju dan setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu untuk memahami ruang lingkup tugas.

2. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan

Untuk mengetahui sejauhmana semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Semakin Lama Bekerja Sebagai Auditor, Semakin Mampu Mengetahui
Informasi yang Relevan untuk Mengambil Pertimbangan
Dalam Membuat Keputusan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
2	Sangat setuju	5	16	53,33	80
	Setuju	4	14	46,67	56
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	136

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh hasil bahwa sebanyak 16 orang responden (53,33%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 14 orang responden (46,67%) menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.

3. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Semakin Lama Bekerja Sebagai Auditor, Semakin Mampu Mendeteksi
Kesalahan yang Dilakukan Obyek Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
3	Sangat setuju	5	14	46,67	70
	Setuju	4	16	53,33	64
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	134

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh hasil bahwa sebanyak 16 orang responden (53,33%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 14 orang responden (46,67%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.

4. Semakin lama menjadi auditor maka auditor semakin berpengalaman sehingga auditor lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana semakin lama menjadi auditor maka auditor semakin berpengalaman sehingga auditor lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Semakin Lama Menjadi Auditor Maka Auditor Semakin Berpengalaman
Sehingga Auditor Lebih Berhati-Hati Dalam Melakukan Audit untuk
Meminimalisir Kesalahan dalam Proses Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
4	Sangat setuju	5	11	36,67	55
	Setuju	4	19	63,33	76
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	131

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh hasil bahwa sebanyak 19 orang responden (63,33%) menyatakan setuju dan sebanyak 11 orang responden (36,67%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa semakin lama menjadi auditor maka auditor semakin berpengalaman sehingga auditor lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pemeriksaan.

5. Auditor dengan pengalaman kerja yang panjang mampu lebih cepat dalam menyelesaikan pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana auditor dengan pengalaman kerja yang panjang mampu lebih cepat dalam menyelesaikan pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Auditor Dengan Pengalaman Kerja yang Panjang Mampu Lebih Cepat
Dalam Menyelesaikan Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
5	Sangat setuju	5	15	50,00	75
	Setuju	4	11	36,67	44
	Netral	3	4	13,33	12
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	131

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 11 orang responden (36,67%) menyatakan setuju, sebanyak 4 orang responden (13,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa auditor dengan pengalaman kerja yang panjang mampu lebih cepat dalam menyelesaikan pemeriksaan.

b. Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan

1. Pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengaudit laporan klien

Untuk mengetahui sejauhmana pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengaudit laporan klien, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Pengalaman Dalam Melakukan Pemeriksaan Mampu Menghasilkan Tingkat Kepercayaan Diri yang Lebih Tinggi Dalam Mengaudit Laporan Klien

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
6	Sangat setuju	5	15	50,00	75
	Setuju	4	14	46,67	56
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	134

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 14 orang responden (46,67%) menyatakan setuju, sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat

setuju bahwa pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengaudit laporan klien.

2. Semakin banyak kasus audit yang ditangani, semakin baik auditor memahami karakteristik permasalahan

Untuk mengetahui sejauhmana semakin banyak kasus audit yang ditangani, semakin baik auditor memahami karakteristik permasalahan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Semakin Banyak Kasus Audit yang Ditangani, Semakin Baik Auditor Memahami Karakteristik Permasalahan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
7	Sangat setuju	5	12	40,00	60
	Setuju	4	17	56,67	68
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	131

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.26 diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 orang responden (56,67%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 12 orang responden (40%) menyatakan setuju, sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa semakin banyak kasus audit yang ditangani, semakin baik auditor memahami karakteristik permasalahan.

3. Pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan banyak informasi mengenai pelaksanaan audit

Untuk mengetahui sejauhmana pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan banyak informasi mengenai pelaksanaan audit, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Pengalaman Dalam Melakukan Pemeriksaan Mampu Menghasilkan Banyak Informasi Mengenai Pelaksanaan Audit

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
8	Sangat setuju	5	13	43,34	65
	Setuju	4	16	53,33	64
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	132

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.27 diperoleh hasil bahwa sebanyak 16 orang responden (53,33%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 13 orang responden (43,34%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan banyak informasi mengenai pelaksanaan audit.

4. Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas

Untuk mengetahui sejauhmana banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Banyaknya Tugas Yang Diterima Dapat Memacu Auditor Untuk
Menyelesaikan Pemeriksaan Dengan Cepat Tanpa Terjadi Penumpukan
Tugas

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
9	Sangat setuju	5	8	26,67	40
	Setuju	4	15	50,00	60
	Netral	3	5	16,67	15
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	2	6,66	2
	Total		30	100,00	117

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.28 diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 8 orang responden (26,67%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 5 orang responden (16,67%) menyatakan netral, sebanyak 2 orang responden (6,66%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.

5. Banyaknya pengalaman pemeriksaan membuat auditor lebih siap menghadapi hambatan dalam pekerjaannya

Untuk mengetahui sejauhmana banyaknya pengalaman pemeriksaan membuat auditor lebih siap menghadapi hambatan dalam pekerjaannya, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Banyaknya Pengalaman Pemeriksaan Membuat Auditor Lebih Siap
Menghadapi Hambatan Dalam Pekerjaannya

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
10	Sangat setuju	5	10	33,33	50
	Setuju	4	17	56,67	68
	Netral	3	3	10,00	9
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	127

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 orang responden (56,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 10 orang responden (33,33%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 3 orang responden (10%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa banyaknya pengalaman pemeriksaan membuat auditor lebih siap menghadapi hambatan dalam pekerjaannya.

Untuk mengetahui pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung maka penulis melakukan pengumpulan data melalui angket sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil angket tentang pengalaman auditor yang dibagikan kepada responden maka hasilnya sebagaimana tampak dalam tabel rekapitulasi hasil angket berikut:

Tabel 4.30
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden
Untuk Variabel Pengalaman Auditor

No	Uraian	Skor ideal	Total skor	Skor Rata-Rata
Lamanya Menjadi Auditor				
1.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu untuk memahami ruang lingkup tugas	5x30=150	135	133,4
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	5x30=50	136	
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan	5x30=150	134	
4.	Semakin lama menjadi auditor maka auditor semakin berpengalaman sehingga auditor lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pemeriksaan.	5x30=150	131	
5.	Auditor dengan pengalaman kerja yang panjang mampu lebih cepat dalam menyelesaikan pemeriksaan	5x30=150	131	
Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan				
6.	Pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengaudit laporan klien	5x30=150	134	128,2
7.	Semakin banyak kasus audit yang ditangani, semakin baik auditor memahami karakteristik permasalahan	5x30=50	131	
8.	Pengalaman dalam melakukan pemeriksaan mampu menghasilkan banyak informasi mengenai pelaksanaan audit	5x30=150	132	
9.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas	5x30=150	117	
10.	Banyaknya pengalaman pemeriksaan membuat auditor lebih siap menghadapi hambatan dalam pekerjaannya	5x30=150	127	
	Jumlah	1.500	1.308	261,6
	Rata-rata	150	130,8	130,8

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket dapat diketahui bahwa skor yang tertinggi adalah indikator lamanya amenjadi auditor dengan rata-rata skor 133,4, sementara skor yang paling rendah yaitu pada indikator frekuensi pekerjaan pemeriksaan dengan rata-rata skor 128,2. Dari tabel 4.30 tersebut, rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel pengalaman auditor diperoleh skor sebesar 1.308 atau jika dirata-ratakan sebesar 130,8.

Adapun untuk memberikan interpretasi maka penulis menggunakan interval sebagai berikut:

Perhitungan skor tertinggi = $5 \times 30 \times 10 = 1.500$

Perhitungan skor terendah = $1 \times 30 \times 10 = 300$

$$\begin{aligned} \text{Rumus Interval} &= \frac{\text{Kriteria Tertinggi} - \text{Kriteria Terendah}}{\text{Kriteria Responden}} \\ &= \frac{1500 - 300}{5} \\ &= 240 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis gunakan interval sebagai berikut:

Tabel 4.31
Pedoman Interpretasi Tentang Variabel Etika Profesi

Interval	Kriteria
300 – 540	Tidak Berpengalaman
541 – 780	Kurang Berpengalaman
781 – 1.020	Cukup Berpengalaman
1.021 – 1.260	Berpengalaman
1.261 – 1.500	Sangat Berpengalaman

Berdasarkan interval tersebut maka pengalaman auditor tercapai sebesar 1.308 yang berada pada kategori sangat berpengalaman atau berada pada interval 1.261 – 1.500. Artinya bahwa selama ini auditor pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung sudah sangat berpengalaman dalam melakukan audit.

4.1.3.3 Hasil Penelitian tentang Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Untuk mengetahui sejauhmana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung maka penulis melakukan penelitian dengan melakukan penyebaran angket yang ditujukan kepada pegawai. Adapun hasil penelitian tentang kualitas audit adalah sebagai berikut:

a. Tepat Waktu

1. Laporan hasil pemeriksaan sudah dapat disajikan tepat waktu, agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal

Untuk mengetahui sejauhmana laporan hasil pemeriksaan sudah dapat disajikan tepat waktu, agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Laporan Hasil Pemeriksaan Sudah Dapat Disajikan Tepat Waktu, Agar Suatu Informasi Bermanfaat Secara Maksimal

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
1	Sangat setuju	5	7	23,34	35
	Setuju	4	22	73,33	88
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	126

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 orang responden (73,33%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 7 orang responden (23,34%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 1 orang responden (33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan hasil pemeriksaan sudah dapat disajikan tepat waktu, agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal.

2. Laporan audit mampu memberikan informasi yang jelas karena dilaporkan sesuai dengan periode yang telah ditentukan

Untuk mengetahui sejauhmana laporan audit mampu memberikan informasi yang jelas karena dilaporkan sesuai dengan periode yang telah ditentukan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33
Laporan Audit Mampu Memberikan Informasi yang Jelas Karena Dilaporkan Sesuai Dengan Periode yang Telah Ditentukan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
2	Sangat setuju	5	10	33,33	50
	Setuju	4	20	66,67	80
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	130

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.33 diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang responden (66,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 10 orang responden (33,33%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan audit mampu memberikan informasi yang jelas karena dilaporkan sesuai dengan periode yang telah ditentukan.

b. Lengkap

1. Laporan hasil pemeriksaan sudah memuat semua informasi secara lengkap dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana laporan hasil pemeriksaan sudah memuat semua informasi secara lengkap dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34
Laporan Hasil Pemeriksaan Sudah Memuat Semua Informasi Secara Lengkap Dari Bukti yang Dibutuhkan untuk Memenuhi Tujuan Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
3	Sangat setuju	5	6	20,00	30
	Setuju	4	23	76,67	92
	Netral	3	1	3,33	3
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	125

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.34 diperoleh hasil bahwa sebanyak 23 orang responden (76,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 6 orang responden (20%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 1 orang responden (3,33%) menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan hasil pemeriksaan sudah memuat semua informasi secara lengkap dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan.

2. Laporan disertai dengan pengungkapan/penjelasan atau tanggapan auditee tentang hasil pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana laporan disertai dengan pengungkapan/penjelasan atau tanggapan auditee tentang hasil pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.35
Laporan Disertai Dengan Pengungkapan/Penjelasan Atau Tanggapan Auditee Tentang Hasil Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
4	Sangat setuju	5	15	50,00	75
	Setuju	4	15	50,00	60
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	135

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.35 diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan sangat setuju dan setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa laporan disertai dengan pengungkapan/penjelasan atau tanggapan auditee tentang hasil pemeriksaan.

c. Akurat

1. Laporan hasil pemeriksaan sudah akurat/ sesuai dengan bukti audit yang disajikan bahwa benar/tepat

Untuk mengetahui sejauhmana laporan hasil pemeriksaan sudah akurat/ sesuai dengan bukti audit yang disajikan bahwa benar/tepat, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Laporan Hasil Pemeriksaan Sudah Akurat/ Sesuai Dengan Bukti Audit
yang Disajikan Bahwa Benar/Tepat

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
5	Sangat setuju	5	10	33,33	50
	Setuju	4	20	66,67	80
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	130

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.36 diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang responden (66,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 10 orang responden (33,33%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan hasil pemeriksaan sudah akurat/ sesuai dengan bukti audit yang disajikan bahwa benar/tepat.

2. Laporan hasil pemeriksaan sudah mampu memuat informasi yang didukung oleh bukti yang relevan dalam lembar pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana laporan hasil pemeriksaan sudah mampu memuat informasi yang didukung oleh bukti yang relevan dalam lembar pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37
Laporan Hasil Pemeriksaan Sudah Mampu Memuat Informasi yang
Didukung Oleh Bukti yang Relevan Dalam Lembar Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
6	Sangat setuju	5	13	43,33	65
	Setuju	4	17	56,67	68
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	133

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.37 diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 orang responden (56,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 13 orang responden (43,33%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan hasil pemeriksaan sudah mampu memuat informasi yang didukung oleh bukti yang relevan dalam lembar pemeriksaan.

d. Objektif

1. Auditor sudah mampu menjaga objektivitas dalam proses pemeriksaan sehingga tidak pernah memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya

Untuk mengetahui sejauhmana auditor sudah mampu menjaga objektivitas dalam proses pemeriksaan sehingga tidak pernah memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.38
Auditor Sudah Mampu Menjaga Objektivitas Dalam Proses Pemeriksaan Sehingga Tidak Pernah Memihak Kepada Siapapun yang Mempunyai Kepentingan Atas Hasil Pekerjaannya

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
7	Sangat setuju	5	12	40,00	60
	Setuju	4	18	60,00	72
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	132

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.38 diperoleh hasil bahwa sebanyak 18 orang responden (60%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 12 orang responden (40%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa auditor sudah mampu menjaga objektivitas dalam proses

pemeriksaan sehingga tidak pernah memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.

e. Meyakinkan

1. Laporan hasil audit sudah mampu menjawab tujuan pemeriksaan yang logis

Untuk mengetahui sejauhmana laporan hasil audit sudah mampu menjawab tujuan pemeriksaan yang logis, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.39
Laporan Hasil Audit Sudah Mampu Menjawab Tujuan Pemeriksaan yang Logis

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
8	Sangat setuju	5	11	36,67	55
	Setuju	4	19	63,33	76
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	131

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.39 diperoleh hasil bahwa sebanyak 19 orang responden (63,33%) menyatakan setuju dan sebanyak 11 orang responden (36,67%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan hasil audit sudah mampu menjawab tujuan pemeriksaan yang logis.

f. Jelas

1. Laporan hasil pemeriksaan sudah ditulis dengan bahasa yang jelas sehingga mudah untuk dipahami

Untuk mengetahui sejauhmana laporan hasil pemeriksaan sudah ditulis dengan bahasa yang jelas sehingga mudah untuk dipahami, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.40
Laporan Hasil Pemeriksaan Sudah Ditulis Dengan Bahasa yang Jelas
Sehingga Mudah Untuk Dipahami

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
9	Sangat setuju	5	10	33,33	50
	Setuju	4	20	66,67	80
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	130

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.40 diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang responden (66,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 10 orang responden (33,33%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan hasil pemeriksaan sudah ditulis dengan bahasa yang jelas sehingga mudah untuk dipahami.

g. Ringkas

1. Laporan hasil pemeriksaan tidak memuat informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pemeriksaan

Untuk mengetahui sejauhmana laporan hasil pemeriksaan tidak memuat informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pemeriksaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.41
Laporan Hasil Pemeriksaan Tidak Memuat Informasi yang Tidak Sesuai
Dengan Tujuan Pemeriksaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	F	%	Skor
10	Sangat setuju	5	10	33,33	50
	Setuju	4	20	66,67	80
	Netral	3	0	0,00	0
	Tidak setuju	2	0	0,00	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
	Total		30	100,00	130

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.41 diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang responden (66,67%) menyatakan setuju. Sedangkan sebanyak 10 orang responden (33,33%) menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa laporan hasil pemeriksaan tidak memuat informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pemeriksaan.

Untuk mengetahui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung maka penulis melakukan pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil angket tentang kualitas audit yang dibagikan kepada responden maka hasilnya sebagaimana tampak dalam tabel rekapitulasi hasil angket berikut ini:

Tabel 4.42
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden
Untuk Variabel Kualitas Audit

No	Uraian	Skor ideal	Total skor	Skor Rata-Rata
Tepat Waktu				
1.	Laporan hasil pemeriksaan sudah dapat disajikan tepat waktu, agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal	5x30=150	126	128
2.	Laporan audit mampu memberikan informasi yang jelas karena dilaporkan sesuai dengan periode yang telah ditentukan	5x30=150	130	
Lengkap				
3.	Laporan hasil pemeriksaan sudah memuat semua informasi secara lengkap dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan.	5x30=150	125	130
4.	Laporan disertai dengan pengungkapan/penjelasan atau tanggapan auditee tentang hasil pemeriksaan.	5x30=150	135	

Akurat				
5.	Laporan hasil pemeriksaan sudah akurat/ sesuai dengan bukti audit yang disajikan bahwa benar/tepat	5x30=150	130	131,5
6.	Laporan hasil pemeriksaan sudah mampu memuat informasi yang didukung oleh bukti yang relevan dalam lembar pemeriksaan.	5x30=150	133	
Objektif				
7.	Auditor sudah mampu menjaga objektivitas dalam proses pemeriksaan sehingga tidak pernah memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya	5x30=150	132	132
Meyakinkan				
8.	Laporan hasil audit sudah mampu menjawab tujuan pemeriksaan yang logis.	5x30=150	131	131
Jelas				
9.	Laporan hasil pemeriksaan sudah ditulis dengan bahasa yang jelas sehingga mudah untuk dipahami	5x30=150	130	130
Ringkas				
10.	Laporan hasil pemeriksaan tidak memuat informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pemeriksaan	5x30=150	130	130
	Jumlah	1.500	1.302	912,5
	Rata-rata	150	130.2	130.4

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket dapat diketahui bahwa skor yang tertinggi adalah indikator objektif dengan rata-rata skor 132, sementara skor yang paling rendah yaitu pada indikator tepat waktu dengan rata-rata skor 128. Dari tabel 4.42 tersebut, rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel kualitas audit diperoleh skor sebesar 1.302 atau jika dirata-ratakan sebesar 130,2.

Adapun untuk memberikan interpretasi maka penulis menggunakan interval sebagai berikut:

Perhitungan skor tertinggi = $5 \times 30 \times 10 = 1.500$

Perhitungan skor terendah = $1 \times 30 \times 10 = 300$

$$\begin{aligned} \text{Rumus Interval} &= \frac{\text{Kriteria Tertinggi} - \text{Kriteria Terendah}}{\text{Kriteria Responden}} \\ &= \frac{1500 - 300}{5} \\ &= 240 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis gunakan interval sebagai berikut:

Tabel 4.43
Pedoman Interpretasi Tentang Variabel Kualitas Audit

Interval	Kriteria
300 – 540	Sangat Tidak Berkualitas
541 – 780	Tidak Berkualitas
781 – 1.020	Cukup Berkualitas
1.021 – 1.260	Berkualitas
1.261 – 1.500	Sangat Berkualitas

Berdasarkan interval tersebut maka kualitas audit tercapai sebesar 1.302 yang berada pada kategori sangat berkualitas atau berada pada interval 1.261 – 1.500. Artinya bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung selama ini sudah sangat berkualitas.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji praduga tradisional digunakan untuk menentukan ketepatan suatu informasi, atau makna hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga hasil pemeriksaan dapat diuraikan lebih tepat, efektif dan terhindar dari kekurangan-kekurangan yang ada. terjadi karena masih ada efek samping dari anggapan gaya lama atau terlepas dari apakah informasi tersebut dapat dilakukan. digunakan sebagai informasi pemeriksaan. Pengujian diselesaikan dengan menggunakan program *SPSS Versi 26*. Pada pengujian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji keterbiasaan dilakukan untuk menguji apakah dalam model relaps, variabel dependen dan faktor bebas mempunyai sebaran yang khas atau penyampaian yang aneh. Model kekambuhan yang layak adalah penyebaran informasi yang khas atau hampir biasa. Untuk menjamin anggapan bahwa kondisi tersebut beredar secara teratur, pendekatan alat penduga digunakan untuk menghitung sisa variabel dependen.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,050 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika *significancy* > 0.050, maka data dinyatakan normal.
- b. Jika *significancy* < 0.050, maka data dinyatakan tidak normal.

Adapun hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.44
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81190763
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.089
Test Statistic		.606
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.856 ^d

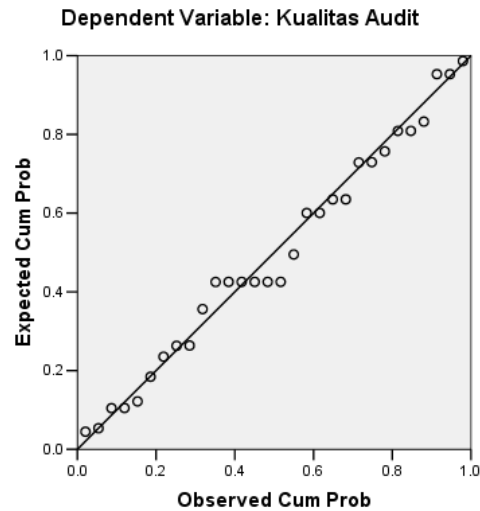
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai kepentingan sebesar $0,856 > 0,050$. Oleh karena itu, maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *probability plot* dimana variabel residual dapat dibedakan dengan melihat sebaran fokus yang tersisa dengan memperhatikan garis miring, dan hal ini sesuai dengan hasil grafik penyampaian yang ditangani dengan SPSS Versi 26 sebagai pada gambar di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3
Grafik P-P Plot Hasil Uji Normalitas

Pada gambar di atas anda dapat melihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang tersebar di sekitar garis miring dan penyebarannya mengikuti garis sudut ke sudut. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa model regresi memenuhi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa faktor-faktor bebas tidak mengalami multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antar elemen independennya. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Adapun sebagai prasyarat adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance value* $> 0,1$ maka terjadi gejala multikoliniearitas

- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* $< 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Adapun hasil uji dengan menggunakan SPSS Versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.45
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,997	4,651		1,504	,144		
	Etika Profesi	,334	,159	,310	2,101	,045	,446	2,243
	Pengalaman Auditor	,500	,122	,603	4,086	,000	,446	2,243

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* variabel etika profesi sebesar 0,446 dan pengalaman auditor sebesar 0,446 nilai tersebut lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) variabel etika profesi sebesar 2,243 dan variabel pengalaman auditor sebesar 2,243 nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini dinyatakan tidak ada gangguan multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan hubungan antar individu uji. Untuk menentukan adanya autokorelasi, uji *Durbin-Watson* (DW) dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dan model atau aturan pemahamannya. Aturan *Durbin-Watson Test* (DW Test) yang digunakan sebagai sumber perspektif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.46
Pedoman Interpretasi Uji Durbin-Watson

Kriteria	Keterangan
1,000	Ada gangguan autokorelasi
1,000 – 1,549	Tanpa Kesimpulan
1,550 – 2,459	Tidak ada gangguan autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa Kesimpulan
2,900 +	Ada gangguan autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2020:184)

Konsekuensi dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.47
Hasil Autokorelasi Dengan Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.738	.718	1.878	1.923

A. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Pengalaman Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model regresi ini tidak memiliki autokorelasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,923 yang berada pada rentang 1,550 – 2,460 tidak ada gangguan autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas direncanakan untuk menguji apakah pada suatu model relaps terdapat ketidakseimbangan perbedaan yang masih ada. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser* dimana dari uji ini harus terlihat apakah pada model relaps terdapat disparitas perubahan yang dimulai dari satu persepsi yang tersisa kemudian ke persepsi berikutnya. Keadaan terjadinya kejengkelan heteroskedastisitas dan tidak terjadi adalah sebagai berikut:

- Jika variabel independen (X) memiliki nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.

- b. Jika variabel independent (X) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Akibat dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.48
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.654	2.672		.993	.329
	Etika Profesi	.064	.091	.194	.703	.488
	Pengalaman Auditor	.029	.070	.115	.416	.680

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah, 2025

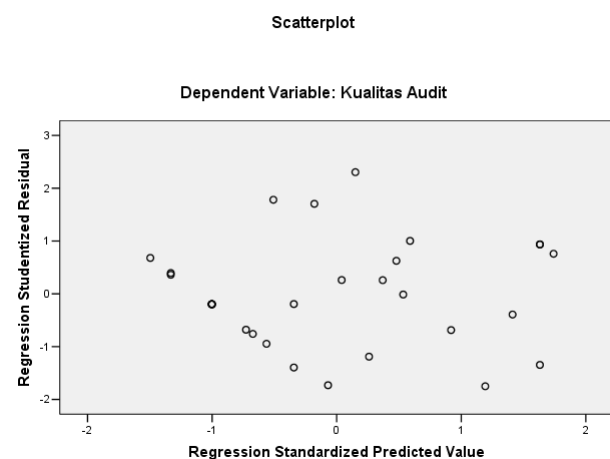
Berdasarkan tabel hasil pengujian yang disajikan, penerapan uji Glejser terhadap variabel etika profesi (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,448, sedangkan variabel pengalaman auditor (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,680. Kedua nilai signifikansi tersebut melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, model regresi pada dataset ini tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga model tersebut dapat dianggap sesuai untuk keperluan analisis penelitian.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat diagram *scatter plot* antara nilai yang diharapkan dari variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang besar melebar dan menyempit maka telah terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Adapun dampak dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4
Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2025)

Mengingat akibat dari gambar di atas, maka fokus pada grafik *scatterplot* tidak memiliki pola penyebaran yang jelas atau tidak membentuk contoh yang spesifik. Oleh karena itu, disimpulkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

4.1.4.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Analisis-analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si.,

Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Adapun nilai-nilai untuk perhitungan korelasi sebagaimana tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.49
Nilai-nilai Untuk Perhitungan Korelasi

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	40	40	1600	1600	1600
2	45	45	2025	2025	2025
3	44	45	1936	2025	1980
4	50	50	2500	2500	2500
5	49	46	2401	2116	2254
6	40	45	1600	2025	1800
7	44	40	1936	1600	1760
8	40	40	1600	1600	1600
9	40	40	1600	1600	1600
10	40	40	1600	1600	1600
11	40	40	1600	1600	1600
12	47	47	2209	2209	2209
13	49	50	2401	2500	2450
14	49	50	2401	2500	2450
15	44	40	1936	1600	1760
16	45	44	2025	1936	1980
17	37	40	1369	1600	1480
18	45	44	2025	1936	1980
19	46	40	2116	1600	1840
20	44	42	1936	1764	1848
21	40	40	1600	1600	1600
22	46	48	2116	2304	2208
23	43	46	1849	2116	1978
24	43	40	1849	1600	1720
25	40	40	1600	1600	1600
26	44	40	1936	1600	1760
27	43	42	1849	1764	1806
28	44	47	1936	2209	2068
29	45	45	2025	2025	2025
30	46	46	2116	2116	2116
Σ	1312	1302	57692	56870	57197

Sumber: Data Diolah, 2025

a. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel etika profesi dengan kualitas audit digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x1y} = \frac{n.\Sigma X_1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017: 125)

$$r_{x1y} = \frac{30.57197 - (1312)(1302)}{\sqrt{\{30.57692 - (1312)^2\}\{3(56870 - (1302)^2\}}}$$

$$r_{x1y} = \frac{1715910 - 1708224}{\sqrt{(1730760 - 1721344)(1706100 - 1695204)}}$$

$$r_{x1y} = \frac{7686}{\sqrt{(9416)(10896)}}$$

$$r_{x1y} = \frac{7686}{\sqrt{102596736}}$$

$$r_{x1y} = \frac{7686}{10129,00}$$

$$r_{x1y} = 0,759$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* tersebut maka diperoleh tingkat hubungan sebesar 0,759. Nilai tersebut jika dihubungkan dengan pendapat Sugiyono, (2018: 287) pada tabel 3.4 berada pada skala 0,600 – 0,799 yaitu pada kategori kuat artinya etika profesi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Nilai r juga

positif, artinya jika etika profesi sudah baik maka kualitas laporan keuangan akan meningkat.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel etika profesi terhadap variabel kualitas audit, serta untuk mengetahui pengaruh dari faktor lain diluar variabel bebas digunakan rumus sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Sugiyono, 2015:231})$$

$$kd = (0,759)^2 \times 100 \%$$

$$kd = 0,5758 \times 100 \%$$

$$kd = 57,58\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung sebesar 57,58%. Sedangkan sisanya 42,42% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

c. Uji Hipotesis

Untuk menentukan signifikansi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2015:288})$$

$$t = \frac{0,759\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,759)^2}}$$

$$t = \frac{0,759\sqrt{28}}{\sqrt{1-(0,5758)}}$$

$$t = \frac{0,759(5,2915)}{\sqrt{0,4242}}$$

$$t = \frac{4,0153}{0,6513}$$

$$t = 6,165$$

Korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2$ (28) diperoleh bobot $t_{hitung} = 6,165$ sedangkan bobot $t_{tabel} = 1,701$. Jadi dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,165 > 1,701$ artinya etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan dapat diterima/teruji kebenarannya.

4.1.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Analisis-analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono,

SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Adapun nilai-nilai untuk perhitungan korelasi sebagaimana tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.50
Nilai-nilai Untuk Perhitungan Korelasi

No	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	X ₂ Y
1	40	40	1600	1600	1600
2	45	45	2025	2025	2025
3	49	45	2401	2025	2205
4	50	50	2500	2500	2500
5	50	46	2500	2116	2300
6	43	45	1849	2025	1935
7	39	40	1521	1600	1560
8	40	40	1600	1600	1600
9	40	40	1600	1600	1600
10	42	40	1764	1600	1680
11	40	40	1600	1600	1600
12	50	47	2500	2209	2350
13	50	50	2500	2500	2500
14	50	50	2500	2500	2500
15	43	40	1849	1600	1720
16	43	44	1849	1936	1892
17	39	40	1521	1600	1560
18	50	44	2500	1936	2200
19	40	40	1600	1600	1600
20	45	42	2025	1764	1890
21	40	40	1600	1600	1600
22	43	48	1849	2304	2064
23	43	46	1849	2116	1978
24	36	40	1296	1600	1440
25	38	40	1444	1600	1520
26	40	40	1600	1600	1600
27	42	42	1764	1764	1764
28	47	47	2209	2209	2209
29	46	45	2116	2025	2070
30	45	46	2025	2116	2070
Σ	1308	1302	57556	56870	57132

Sumber: Data Diolah, 2025

a. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel pengalaman auditor dengan kualitas audit digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{n.\Sigma X_2Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\}\{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017: 125)

$$r_{x_2y} = \frac{30.57132 - (1308)(1302)}{\sqrt{\{30.57556 - (1308)^2\}\{30(56870 - (1302)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{1713960 - 1703016}{\sqrt{(1726680 - 1710864)(1706100 - 1695204)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{10944}{\sqrt{(15816)(10896)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{10944}{\sqrt{172331136}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{10944}{13127,50}$$

$$r_{x_2y} = 0,834$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* tersebut maka diperoleh tingkat hubungan sebesar 0,834. Nilai tersebut jika dihubungkan dengan pendapat Sugiyono, (2018: 287) pada tabel 3.5 berada pada skala 0,800 – 1,000 yaitu pada kategori sangat kuat artinya pengalaman auditor memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo

Kota Bandung. Nilai r juga positif, artinya apabila auditor semakin berpengalaman maka kualitas audit akan meningkat.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap variabel kualitas audit, serta untuk mengetahui pengaruh dari faktor lain diluar variabel bebas digunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Sugiyono, 2015:231})$$

$$kd = (0,834)^2 \times 100 \%$$

$$kd = 0,6950 \times 100 \%$$

$$kd = 69,50\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung sebesar 69,50%. Sedangkan sisanya 30,50% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

c. Uji Hipotesis

Untuk menentukan signifikansi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2015:288})$$

$$t = \frac{0,834\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,834)^2}}$$

$$t = \frac{0,834\sqrt{28}}{\sqrt{1-(0,6950)}}$$

$$t = \frac{0,834(5,2915)}{\sqrt{0,3050}}$$

$$t = \frac{4,4114}{0,5523}$$

$$t = 7,988$$

Korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2$ (28) diperoleh bobot $t_{hitung} = 7,988$ sedangkan bobot $t_{tabel} = 1,701$. Jadi dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,988 > 1,701$ artinya pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan dapat diterima/teruji kebenarannya.

4.1.4.4 Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono,

SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Adapun nilai-nilai untuk perhitungan regresi dan korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.51
Nilai-nilai Untuk Perhitungan Regresi dan Korelasi

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1	40	40	40	1600	1600	1600	1600	1600	1600
2	45	45	45	2025	2025	2025	2025	2025	2025
3	44	49	45	1936	2401	2025	1980	2205	2156
4	50	50	50	2500	2500	2500	2500	2500	2500
5	49	50	46	2401	2500	2116	2254	2300	2450
6	40	43	45	1600	1849	2025	1800	1935	1720
7	44	39	40	1936	1521	1600	1760	1560	1716
8	40	40	40	1600	1600	1600	1600	1600	1600
9	40	40	40	1600	1600	1600	1600	1600	1600
10	40	42	40	1600	1764	1600	1600	1680	1680
11	40	40	40	1600	1600	1600	1600	1600	1600
12	47	50	47	2209	2500	2209	2209	2350	2350
13	49	50	50	2401	2500	2500	2450	2500	2450
14	49	50	50	2401	2500	2500	2450	2500	2450
15	44	43	40	1936	1849	1600	1760	1720	1892
16	45	43	44	2025	1849	1936	1980	1892	1935
17	37	39	40	1369	1521	1600	1480	1560	1443
18	45	50	44	2025	2500	1936	1980	2200	2250
19	46	40	40	2116	1600	1600	1840	1600	1840
20	44	45	42	1936	2025	1764	1848	1890	1980
21	40	40	40	1600	1600	1600	1600	1600	1600
22	46	43	48	2116	1849	2304	2208	2064	1978
23	43	43	46	1849	1849	2116	1978	1978	1849
24	43	36	40	1849	1296	1600	1720	1440	1548
25	40	38	40	1600	1444	1600	1600	1520	1520
26	44	40	40	1936	1600	1600	1760	1600	1760
27	43	42	42	1849	1764	1764	1806	1764	1806
28	44	47	47	1936	2209	2209	2068	2209	2068
29	45	46	45	2025	2116	2025	2025	2070	2070
30	46	45	46	2116	2025	2116	2116	2070	2070
Σ	1312	1308	1302	57692	57556	56870	57197	57132	57506

Sumber: Data Diolah, 2025

Untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit maka penulis menggunakan rumus koefisien regresi berganda.

1. Analisis regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (etika profesi) dan variabel X_2 (pengalaman auditor) dengan variabel Y (kualitas audit) secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya yaitu analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Dari tabel 4.46 dapat diketahui data sebagai berikut:

$$\sum n = 30$$

$$\sum X_1 = 1312$$

$$\sum X_2 = 1308$$

$$\sum Y = 1302$$

$$\sum X_1^2 = 57692$$

$$\sum X_2^2 = 57556$$

$$\sum Y^2 = 56870$$

$$\sum X_1Y = 57197$$

$$\sum X_2Y = 57132$$

$$\sum X_1X_2 = 57506$$

Masukkan hasil dari nilai-nilai statistik ke dalam rumus:

$$a. \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} = 57692 - \frac{(1312)^2}{30} = 313,87$$

$$b. \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} = 57556 - \frac{(1308)^2}{30} = 527,20$$

$$c. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 56870 - \frac{(1302)^2}{30} = 363,20$$

$$d. \sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} = 57197 - \frac{(1312)(1302)}{30} = 256,20$$

$$e. \sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} = 57132 - \frac{(1308)(1302)}{30} = 364,80$$

$$f. \sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} = 57506 - \frac{(1312)(1308)}{30} = 302,80$$

Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b_1 , b_2 , dan a :

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(527,20) \cdot (256,20) - (302,80) \cdot (364,80)}{(313,87) \cdot (527,20) - (302,80)^2} \\ &= \frac{135068,64 - 110461,44}{165470,51 - 91687,84} \\ &= \frac{24607,20}{73782,67} \\ &= 0,334 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(313,87)(364,80) - (302,80)(256,20)}{(313,87)(527,20) - (302,80)^2} \\ &= \frac{114498,56 - 77577,36}{165470,51 - 91687,84} \\ &= \frac{36921,20}{73782,67} \\ &= 0,500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n} \\
 &= \frac{1302}{30} - 0,334 \left(\frac{1308}{30} \right) - 0,500 \frac{1302}{30} \\
 &= 43,40 - 14,59 - 21,82 \\
 &= 7,00 \\
 Y &= 7,00 + 0,334X_1 + 0,500X_2
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan analisis regresi dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = a + bX_1 + bX_2$ atau $Y = 7,00 + 0,334 \text{ etika profesi} + 0,500 \text{ pengalaman auditor}$, artinya apabila nilai etika profesi (X_1) bertambah 1 maka nilai kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,334, begitu pula dengan peningkatan pengalaman auditor (X_2) bertambah 1 maka nilai kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,500. Namun apabila X_1 dan X_2 tidak bertambah atau sama dengan 0 maka Y adalah sebesar 7,00.

2. Koefisien Korelasi Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan variabel etika profesi dan pengalaman auditor dengan kualitas audit maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{r_{x_1, y}^2 + r_{x_2, y}^2 - 2(r_{x_1, y})(r_{x_2, y})(r_{x_1 x_2})}{1 - (r_{x_1 x_2}^2)}}$$

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah etika profesi (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) sedangkan variabel terikatnya ialah kualitas audit (Y). Diketahui nilai $r_{x_1 y}$ dan $r_{x_2 y}$ adalah berturut-turut 0,759 dan 0,834.

Sedangkan untuk nilai $r_{x_1x_2}$ belum diketahui, sehingga sebelum mensubstitusikan nilai r ke dalam rumus korelasi ganda di atas, maka terlebih dahulu mencari $r_{x_1x_2}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{30(57506) - (1312)(1308)}{\sqrt{\{30(57692) - (1312)^2\}\{30(57556) - (1308)^2\}}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{1725180 - 1716096}{\sqrt{\{1730760 - 1721344\}\{1726680 - 1710864\}}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{9084}{\sqrt{(9416)(15816)}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{9084}{\sqrt{148923456}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{9084}{12203,42}$$

$$R_{x_1x_2} = 0,744$$

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil r sebesar 0,744 berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.5 Sugiyono, (2015: 287), $r = 0,744$ berada pada interval 0,600 – 0,799 yaitu pada kategori kuat dan mempunyai arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) antara etika profesi (X_1) dengan pengalaman auditor (X_2) dinyatakan memiliki hubungan yang kuat.

Dan selanjutnya didistribusikan kedalam rumus korelasi ganda seperti berikut ini:

$$R_{x_1.x_2.y} = \sqrt{\frac{r_{x_1.y}^2 + r_{x_2.y}^2 - 2(r_{x_1.y})(r_{x_2.y})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2}^2)}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0.759^2 + 0.834^2 - 2(0.759)(0.834)(0.744)}{1 - 0.744^2}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{1,2708 - 0,9418}{1 - 0,5541}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,3290}{0,4459}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{0,7379}$$

$$R_{x_1x_2y} = 0,859$$

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil R sebesar 0,859. berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.5 (Sugiyono, 2015: 287), $r = 0,859$ termasuk kategori sangat kuat dan memiliki arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) dua variabel bebas antara etika profesi (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai R juga positif, artinya apabila etika profesi dan pengalaman auditor meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh antara variabel etika profesi dan pengalaman auditor dengan variabel kualitas audit, serta untuk mengetahui pengaruh dari faktor lain diluar variabel bebas digunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100 \% \quad (\text{Sugiyono, 205:231})$$

$$kd = (0,859)^2 \times 100 \%$$

$$kd = 0,7379 \times 100 \%$$

$$kd = 73,79\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung sebesar 73,79% sedangkan sisanya 26,21% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, maka dilakukan uji statistik uji F yaitu untuk menguji kebenaran nilai pengaruh seluruh sub variabel X_1 , X_2 , dengan variabel Y. Adapun rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$= \frac{0,859^2 / 2}{(1 - 0,859^2) / (30 - 2 - 1)}$$

$$= \frac{0,7379/2}{(1-0,7379)/(27)}$$

$$= \frac{0,3689}{0,2621/27}$$

$$= \frac{0,3689}{0,0097}$$

$$= 38,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan ternyata diperoleh nilai F hitung adalah 38,00 dan f tabel dengan $\alpha = 5 \%$ dan dengan dk = k-2-1 atau 30-2-1 = 27 hasilnya adalah f tabel = 3,35. Dengan perhitungan tersebut diperoleh F hitung > F tabel atau 38,00 > 3,35 artinya etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima/teruji kebenarannya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Etika profesi merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik. Auditor yang berpegang teguh pada kode etik profesi tidak hanya menjunjung tinggi

integritas dan objektivitas, tetapi juga menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dikeluarkan. Tanpa adanya kepatuhan pada etika profesi, kualitas audit dapat diragukan karena potensi bias, konflik kepentingan maupun perilaku yang menyimpang dari standar profesional. Oleh karena itu hubungan antara etika profesi dengan kualitas audit menjadi penting untuk ditelaah dalam kerangka peningkatan profesionalisme dan akuntabilitas auditor. Auditor yang semakin tinggi dalam mentaati etika profesi auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, namun semakin rendah seorang auditor mentaati etika profesi yang telah ditetapkan maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arens, Elder dan Beasley (2014:49) yang menyatakan bahwa:

Etika profesi akuntan publik merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Etika profesi yang kuat akan meningkatkan kredibilitas hasil audit karena auditor tidak hanya mengandalkan keahlian teknis, tetapi juga integritas pribadi dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Dengan demikian etika profesi berperan langsung dalam menjamin kualitas audit yang dihasilkan.

Selanjutnya menurut Hery (2018:298) bahwa:

Etika profesi akuntan mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi serta perilaku profesional. Kelima prinsip ini apabila dipatuhi secara konsisten akan membentuk perilaku auditor yang independen, jujur dan berkeadilan sehingga hasil audit dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada sejauh mana auditor menjunjung tinggi etika profesinya.

Lebih lanjut Agoes (2017:6) menjelaskan bahwa:

Auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan kode etik ikatan akuntan indonesia akan mampu memberikan opini audit yang bebas dari kepentingan pribadi maupun tekanan pihak lain. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh standar audit yang digunakan, tetapi juga oleh komitmen auditor terhadap etika profesi yang berlaku.

Adapun indikator yang digunakan dalam variabel etika profesi yaitu: 1) Integritas, 2) Objektivitas, 3) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, 4) Kerahasiaan 5) Perilaku profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung selama ini sudah sangat baik. Karena total skor yang diperoleh adalah sebesar 1.312 yang berada pada kategori sangat baik atau berada pada interval 1.261– 1.500.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dengan hasil uji korelasi sebesar 0,759 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat dan dengan tingkat pengaruh sebesar 57,58%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis bahwa korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan α (alpha) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2$ (28) diperoleh bobot $t_{hitung} = 6,165$ sedangkan bobot $t_{tabel} = 1,701$, dengan demikian etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan dapat diterima/teruji kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor sangat dipengaruhi oleh penerapan etika profesi dalam pelaksanaan tugas audit sehari-hari. Auditor yang mampu menjaga integritas, objektivitas serta profesionalisme akan menghasilkan pemeriksaan yang lebih

independen dan sesuai standar audit sehingga laporan audit yang diterbitkan menjadi lebih berkualitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap prinsip-prinsip etika profesi, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengaruh tersebut terjadi karena etika profesi menjadi landasan perilaku auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan secara independen, objektif, jujur dan bertanggung jawab. Auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan dari klien maupun kepentingan pribadi sehingga mampu memberikan opini audit yang lebih andal dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Secara lebih spesifik, etika profesi memengaruhi kualitas audit melalui beberapa mekanisme. Pertama, integritas auditor mendorong auditor untuk menyampaikan temuan audit secara jujur tanpa menyembunyikan fakta yang material. Kedua, objektivitas membantu auditor tetap netral dalam mengevaluasi bukti audit sehingga risiko bias dalam pengambilan keputusan dapat diminimalkan. Ketiga, kompetensi dan kehati-hatian profesional mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku. Kombinasi ketiga aspek tersebut memungkinkan auditor menghasilkan audit yang lebih akurat, dapat dipercaya, dan memiliki kualitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menarik apabila dikaitkan dengan fenomena pra-survei yang menunjukkan masih adanya keraguan responden terhadap kemampuan auditor dalam memberikan rasa percaya dan aman kepada klien serta adanya perbedaan persepsi mengenai pentingnya sikap tegas dan objektif dalam

memperoleh bukti audit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun secara umum tingkat etika profesi auditor berada pada kategori sangat baik, masih terdapat sebagian auditor yang memiliki persepsi berbeda mengenai implementasi prinsip-prinsip etika dalam praktik audit sehari-hari. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan etika profesi pada kedua Kantor Akuntan Publik telah berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

Penelitian ini didukung oleh Penemuan Ihsan (2018) dimana etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada studi empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka auditor yang memegang teguh etika profesi pada setiap pelaksanaan tugas audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selanjutnya hasil penelitian Maharany et al (2016) menyimpulkan bahwa ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit. Serta hasil penelitian Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa etika profesi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diuraikan baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit, sehingga auditor diharapkan senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam menjalankan tugasnya, seperti integritas, objektivitas dan profesionalisme. Penerapan etika profesi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit serta meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam proses audit. Oleh karena itu organisasi atau kantor akuntan publik perlu memperkuat penerapan kode etik melalui pelatihan,

pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Selanjutnya secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *grand theory* khususnya yang berkaitan dengan teori perilaku dan teori keagenan (*agency theory*), dimana etika profesi berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Etika profesi juga memperkuat peran auditor sebagai pihak independen yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang andal dan objektif. Dengan demikian penelitian ini mendukung konsep bahwa perilaku etis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian yang variabelnya sama tapi objek penelitiannya berbeda diperoleh hasil yang berbeda pula. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara teori hubungan kedua variabel tersebut yaitu etika profesi dengan kualitas audit dapat di terima. Hasil ini mengindikasikan bahwa etika profesi sebagai alat yang efisien dalam hubungannya dengan kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik. Auditor yang

berpengalaman umumnya memiliki kemampuan analisis yang lebih baik, dapat mengenali kesalahan atau kecurangan dengan lebih cepat, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan audit. Dengan adanya pengalaman kerja yang cukup, auditor tidak hanya mengandalkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pembelajaran praktis dari kasus-kasus sebelumnya. Oleh karena itu semakin tinggi pengalaman auditor semakin besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik, objektif dan sesuai dengan standar profesional. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Pengalaman audit merupakan pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dilihat dari seberapa banyak tugas yang pernah dikerjakan dan sudah berapa lama bekerja sebagai auditor.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2014:25) yang menyatakan bahwa:

Pengalaman auditor merupakan akumulasi dari berbagai pekerjaan audit yang pernah dilakukan auditor, sehingga auditor akan lebih terampil dalam menemukan kekeliruan maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman berperan penting dalam meningkatkan keandalan dan kualitas audit.

Selanjutnya Hery (2017:116) menyatakan bahwa:

Pengalaman auditor memberikan kontribusi terhadap kemampuan auditor dalam menghadapi berbagai situasi audit, termasuk dalam hal mendeteksi penyimpangan laporan keuangan. Semakin sering auditor menghadapi kasus yang berbeda, semakin baik pula kualitas audit yang dapat dicapai, karena auditor mampu menerapkan pendekatan audit yang tepat berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Fatwa (2019: 45) bahwa: “Lamanya bekerja seorang auditor semakin banyak memiliki pengetahuan akan tugas yang kompleks, karna dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntun untuk membuat suatu judgment yang maksimal untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik”.

Adapun indikator yang digunakan dalam variabel pengalaman auditor yaitu: 1) Lamanya menjadi auditor, 2) Frekuensi pekerjaan pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini auditor pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung sudah sangat berpengalaman dalam melakukan audit. Karena total skor yang diperoleh adalah sebesar 1.308 yang berada pada kategori sangat berpengalaman atau berada pada interval 1.261 – 1.500.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung dengan hasil uji korelasi sebesar 0,834 yang memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan dengan tingkat pengaruh sebesar 69,50%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis bahwa korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan α (alpha) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2$ (28) diperoleh bobot $t_{hitung} = 7,988$ sedangkan bobot $t_{tabel} = 1,701$, dengan demikian pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus

Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan dapat diterima/teruji kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang dimiliki auditor dalam melaksanakan berbagai penugasan audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mampu memahami risiko audit, mendeteksi kesalahan serta menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas dan sesuai standar profesional.

Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang memiliki pengalaman yang lebih rendah. Pengaruh tersebut terjadi karena pengalaman tidak hanya berkaitan dengan lamanya masa kerja auditor, tetapi juga berkaitan dengan banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani, variasi kasus yang dihadapi serta kemampuan auditor dalam mengembangkan pertimbangan profesional (*professional judgment*) selama proses audit.

Secara praktis, auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali pola kesalahan, mengidentifikasi risiko audit, serta mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Pengalaman yang diperoleh dari berbagai penugasan audit memungkinkan auditor memahami karakteristik klien dan permasalahan audit yang kompleks sehingga auditor dapat menentukan prosedur audit yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian auditor yang berpengalaman tidak hanya mengandalkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memanfaatkan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi yang menyatakan bahwa perilaku dan kinerja individu dipengaruhi oleh faktor internal yang dimiliki individu tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman auditor merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam membentuk kemampuan, pengetahuan dan keterampilan auditor. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam melakukan evaluasi bukti audit, mendeteksi salah saji material, serta mengambil keputusan audit secara tepat. Oleh karena itu auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Menariknya hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengalaman auditor yang sangat kuat terhadap kualitas audit, meskipun pada hasil pra-survei masih ditemukan adanya keraguan responden mengenai hubungan antara jabatan dan pengalaman auditor serta kemampuan auditor senior dibandingkan auditor junior. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman tidak selalu dipersepsikan hanya berdasarkan lamanya bekerja atau tingkat jabatan auditor. Dalam praktiknya, kualitas pengalaman lebih ditentukan oleh intensitas keterlibatan auditor dalam berbagai penugasan audit, kompleksitas kasus yang pernah ditangani serta kesempatan auditor untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu auditor yang memiliki masa kerja panjang belum tentu memiliki pengalaman yang lebih baik apabila tidak didukung oleh variasi dan kualitas penugasan audit yang memadai.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengalaman auditor merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi kualitas audit. Namun demikian, pengalaman auditor bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman tetap memerlukan dukungan etika profesi, independensi, kompetensi teknis, skeptisisme profesional serta sistem pengendalian mutu audit yang baik agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan kata lain pengalaman auditor akan memberikan manfaat yang optimal apabila didukung oleh lingkungan kerja yang profesional dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya Kantor Akuntan Publik memberikan kesempatan yang lebih luas kepada auditor untuk meningkatkan pengalaman profesionalnya melalui berbagai penugasan audit yang beragam. Selain itu, KAP perlu menerapkan program mentoring antara auditor senior dan auditor junior agar proses transfer pengetahuan dan pengalaman dapat berlangsung secara efektif. Program pelatihan berbasis studi kasus, rotasi penugasan audit serta evaluasi kinerja secara berkala juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi berbagai kompleksitas audit. Di samping itu KAP perlu memperkuat sistem pengendalian mutu audit agar pengalaman yang dimiliki auditor dapat diterapkan secara konsisten dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar profesional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Futri (2014), Garnis Eksellen (2022), dan Rianto (2020) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kesamaan hasil tersebut

menunjukkan bahwa pengalaman auditor merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit, mendeteksi kesalahan, serta menghasilkan laporan audit yang lebih andal. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa pengalaman auditor merupakan salah satu determinan utama dalam peningkatan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

4.2.3 Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Auditor yang berkualitas tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga harus menjunjung tinggi etika profesi serta memiliki pengalaman yang memadai. etika profesi dan pengalaman auditor menjadi landasan yang dapat memengaruhi baik buruknya hasil audit yang diberikan kepada klien. Oleh karena itu penting untuk meninjau bagaimana teori para ahli menjelaskan pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama mempunyai perilaku lebih etis dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengetahui adanya kekeliruan yang terdapat pada perusahaan yang menjadi kliennya dan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melaksanakan audit. Auditor yang semakin tinggi dalam mentaati etika profesi

maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, namun semakin rendah seorang auditor mentaati etika profesi yangtelah ditetapkan maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Febryanti (2014:34) yang menyatakan bahwa:

Seorang auditor juga dituntut untuk memegang teguh etika profesi dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang auditor. Dengan memegang teguh etika profesi keputusan yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas akan lebih independen dan objektif. Selain itu seorang auditor juga harus mempunyai sebuah pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi tersebut melampaui batas materialitas pendapat auditor akan terpengaruh.

Selanjutnya Supriyono (2017:58) menyatakan bahwa:

Sikap seorang auditor yang biasa mengalami dilema pada saat melakukan audit atas laporan keuangan juga dikarenakan hampir mustahilnya memprediksi kemungkinankemungkinan dalam laporan laporan keuangan, sehingga dalam hal ini etika profesi dan pengalaman auditor pada masa lalu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas audit.

Menurut Yogi I. K. (2024: 32) menyatakan bahwa : “Kualitas audit sangat diepengaruhi oleh sejauh mana auditor dapat menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dan menggunakan pengalaman mereka secara efektif.”

Adapun indikator yang digunakan dalam variabel kualitas audit yaitu: 1) Tepat waktu, 2) Lengkap, 3) Akurat, 4) Objektif, 5) Meyakinkan, 6) Jelas dan 7) Ringkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik

Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung selama ini sudah sangat berkualitas. Karena total skor yang diperoleh adalah sebesar 1.302 yang berada pada kategori sangat berkualitas atau berada pada interval 1.261 – 1.500.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung dengan hasil uji korelasi sebesar 0,859 yang memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan dengan tingkat pengaruh sebesar 73,79%. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis bahwa korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan α (alpa) untuk uji dua pihak dan $dk = n-2-1$ (27). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bobot $F_{hitung} = 38,00$ sedangkan bobot $F_{tabel} = 3,35$, artinya etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima/teruji kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara etika profesi dan pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojong Soang dan Kantor Akuntan Publik Dr. Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung membuat proses audit berjalan lebih profesional karena auditor tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pemeriksaan, tetapi juga memiliki

tanggung jawab moral dalam menjaga kualitas hasil audit. Auditor yang berpengalaman namun tidak memiliki etika profesi dapat menghasilkan audit yang bias, sedangkan auditor yang beretika tetapi kurang pengalaman mungkin belum mampu mendeteksi kesalahan secara optimal. Oleh karena itu kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas audit pada kedua Kantor Akuntan Publik tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kombinasi antara perilaku etis auditor dan pengalaman profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap etika profesi dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengaruh tersebut terjadi karena etika profesi dan pengalaman auditor memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses audit. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman perilaku auditor agar selalu bertindak jujur, objektif, independen dan bertanggung jawab dalam setiap tahap pemeriksaan. Sementara itu pengalaman auditor berfungsi sebagai sumber pengetahuan praktis yang membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko audit, mengevaluasi bukti audit serta mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan demikian auditor yang memiliki pengalaman tinggi tetapi tidak didukung etika profesi yang baik berpotensi menghasilkan audit yang bias, sedangkan auditor yang memiliki etika yang baik tetapi minim pengalaman mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan audit yang kompleks. Oleh karena

itu kualitas audit yang optimal hanya dapat dicapai apabila kedua faktor tersebut dimiliki secara bersamaan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). Dalam hubungan keagenan, auditor berperan sebagai pihak independen yang bertugas mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara efektif, auditor harus memiliki integritas dan objektivitas yang tercermin dalam etika profesi, serta kemampuan teknis yang diperoleh melalui pengalaman audit. Kombinasi kedua faktor tersebut memungkinkan auditor menghasilkan laporan audit yang lebih andal, objektif, dan dapat dipercaya sehingga mampu mengurangi konflik kepentingan yang muncul dalam hubungan keagenan.

Temuan penelitian ini menjadi menarik apabila dikaitkan dengan hasil pra-survei yang menunjukkan masih adanya keraguan responden terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan laporan keuangan, menumbuhkan kepercayaan klien serta perbedaan persepsi mengenai pentingnya pengalaman auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal masih terdapat keraguan terhadap kapabilitas auditor secara individu. Namun setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan auditor pada kedua KAP telah memiliki tingkat etika profesi dan pengalaman yang sangat baik sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas audit. Dengan kata lain keraguan yang muncul pada pra-survei lebih mencerminkan variasi

persepsi responden, sedangkan kondisi aktual menunjukkan bahwa penerapan etika profesi dan pengalaman auditor pada kedua KAP telah berjalan dengan baik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Kantor Akuntan Publik perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas audit secara berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan etika profesi secara berkala, penguatan budaya integritas dan independensi auditor, evaluasi kepatuhan terhadap kode etik profesi serta penerapan sistem pengendalian mutu audit yang lebih ketat. Selain itu KAP juga perlu menyediakan program mentoring bagi auditor junior oleh auditor senior, rotasi penugasan audit untuk memperluas pengalaman auditor, serta pelatihan berbasis studi kasus agar auditor mampu menghadapi berbagai kompleksitas audit di lapangan. Melalui kombinasi penguatan etika profesi dan peningkatan pengalaman auditor, kualitas audit yang dihasilkan diharapkan dapat semakin meningkat serta mampu menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ihsan (2018), Garnis Eksellen (2022), dan Rianto (2020) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan etika profesi dan pengalaman auditor memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas audit. Temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh integritas moral dan pengalaman profesional yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, etika profesi dan pengalaman auditor dapat dipandang sebagai dua faktor strategis yang secara bersama-sama membentuk kualitas audit yang tinggi.